

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kota Padang merupakan daerah dataran rendah, banyak masyarakat yang tinggal dan beraktivitas dipesisir pantai (Anisya & Swara, 2017). Kota Padang memiliki risiko tinggi diterjang oleh gempa dan tsunami, diperkirakan sebanyak 60% penduduk akan menjadi korban karena kepadatan penduduk Padang saat ini diatas 141.000 jiwa perkilometer persegi dari total penduduk 900.000 jiwa yang kebanyakan berdomisili di tepi pantai (Sasmita & Alhadi, 2014). Beberapa kali gempa yang sangat kuat terjadi di kota Padang (Ashar, dkk, 2018). Menurut Richard (2018) gempa terjadi pada 30 September 2009 adalah yang terburuk dalam sejarah, data hasil bencana yang dirangkum oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana tercatat sebanyak 1.117 orang meninggal, 1.214 luka-luka, 181.665 bangunan hancur atau rusak dan sekitar 451.000 orang pengungsi di daerah Padang-Pariaman. Dari sekian banyak korban jiwa dan kerugian yang diakibatkan oleh gempa, maka warga kota Padang memerlukan ilmu untuk mempelajari mitigasi bencana gempa dan tsunami (Ballesteros, dkk, 2017).

Menurut Pasal 1 ayat 6 PP No. 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, mitigasi bencana merupakan sebuah rangkaian upaya guna mengurangi risiko bencana, baik lewat pembangunan fisik atau penyadaran dan peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana. Kegiatan mitigasi bencana perlu untuk diketahui dan diajarkan kepada anak usia dini karena anak dapat merasakan dampak yang diakibatkan oleh bencana seperti perkembangan fisik, pendidikan, dan mental (Kousky, 2016; Cupples, 2007) tidak sedikit pula anak-anak kehilangan rumah dan orang tua mereka oleh karena itu banyak dari anak-anak yang terkena bencana akan mengalami *down* (Kurniati, dkk, 2020; Sudarma 2008). Serta anak memiliki keterbatasan dalam sumber daya dan kemampuannya juga terbatas untuk mengontrol diri ketika merasa takut (Sudaryono, 2012). Maka dari itu mitigasi bencana sebaiknya diajarkan sedini

mungkin agar tidak banyak lagi anak-anak yang menjadi korban terkena bencana (Rizkiyani & Rahma, 2019). Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Juhadi, dkk (2017) menyebutkan bahwasanya mitigasi bencana baik untuk diajarkan sejak usia dini, karena anak memiliki memori paling baik sehingga mudah mengerti dan bertahan lama diingatnya.

Dengan mengetahui mitigasi bencana anak tidak hanya diam menunggu bantuan orang dewasa (Tanner, 2010). Tetapi anak dapat tahu apa yang akan mereka lakukan ketika terjadi bencana secara tiba-tiba. Mitigasi bencana gempa dan tsunami juga sesuai untuk dikenalkan oleh guru ketika berada di sekolah. Husna dan Rahim (2020) menyebutkan bahwa seharusnya mitigasi bencana sudah dikenalkan sejak pada jenjang pendidikan anak usia dini, agar mereka tahu apa yang harus mereka lakukan ketika terjadi bencana secara tiba-tiba. sejalan dengan pendapat Mujiburrahman, dkk (2020) bahwasanya mitigasi bencana penting untuk diadakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan anak usia dini. Anak dapat memiliki pemahaman dan pengetahuan dalam kebcanaan sehingga dapat berfikir dan bertindak secara tepat saat terjadi bencana. Selanjutnya Kastolani & Mainaki (2018) juga menelaskan bahwasanya mitigasi bencana perlu untuk dilaksanakan pada seluruh sekolah di Indonesia, guna sebagai upaya untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia terhadap bencana yang datang secara tiba-tiba, serta pendidikan mitigasi bencana seharusnya dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan agar dapat mengukur kemampuan diri serta membuat anak didik dapat memahami dengan mudah.

Taman Kanak-kanak Sekolahalam Minangkabau merupakan satu-satunya Taman Kanak-kanak yang melaksanakan program mitigasi bencana gempa dan tsunami di kecamatan Padang Utara, karena Taman Kanak-kanak Sekolahalam Minangkabau merupakan salah satu sekolah yang berada pada lingkungan rawan bencana gempa dan tsunami. Dalam melaksanakan program Taman Kanak-kanak melakukan kerjasama langsung dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang, serta Taman Kanak-kanak Sekolahalam Minangkabau mendapatkan penghargaan terbaik dua se-kota Padang dalam melaksanakan kegiatan simulasi mitigasi bencana gempa dan tsunami. Taman Kanak-kanak

Alam Minangkabau telah menyadari pentingnya program mitigasi bencana untuk diketahui oleh anak usia dini sehingga program tersebut telah dilaksanakan dengan baik.

Menurut Winangsih & Kurniati (2020) keterlibatan dalam program mitigasi bencana harus dilakukan secara komprehensif oleh semua pihak terutama orang tua. Karena pada hakikatnya orang tua merupakan pendidikan utama bagi anak (Suryawan, 2018). Segala perkembangan dan tingkah laku yang muncul pada diri anak adalah hasil dari mencontoh orang tuanya (Fadillah, 2012). Serta orang tua pada umumnya cenderung memiliki dampak paling besar dalam perkembangan anak karena sifat interaksi mereka yang sering dan berulang (Pertiwi et al, 2021). Maka dari itu orang tua diharapkan untuk dapat mengenalkan mitigasi bencana kepada anak usia dini ketika berada dirumah, karena orang tua memiliki peran, tanggung jawab dan waktu lebih dalam membimbing dan mengarahkan anak (Lundy, 2007). Sejalan dengan pendapat Proulx & Abound (2019) menyebutkan bahwa orang tua disarankan untuk dapat mengambil peran dalam memberikan pengetahuan tentang mitigasi bencana kepada anak. Karena program mitigasi bencana akan lebih efektif apabila orang tua ikut serta dalam mengenalkan kepada anak (Ronan, dkk, 2008).

Akan tetapi tidak semua dari orang tua yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang tepat. Banyak dari orang tua masih menggunakan pandangan lama, sehingga banyak yang mempengaruhi para orang tua mengenai program mitigasi bencana (Siregar, 2013). Fatmadona & Sabri (2014) dalam penelitiannya menyebutkan masih terdapat beberapa dari keluarga yang tinggal di tepi pantai Air Tawar kota Padang relatif pasrah ketika terjadi bencana dan sebaliknya masih terdapat beberapa keluarga lainnya yang selalu waspada terhadap bencana. Dari setiap orang tua memiliki berbagai macam pandangan yang berbeda-beda, seperti orang tua yang tinggal pada lingkungan rawan bencana kota Padang akan memiliki pandangan yang berbeda dengan orang tua yang hidup pada lingkungan rawan bencana di kota Riau. Serta pandangan orang tua terhadap program mitigasi bencana gempa dan tsunami juga terdapat unsur pengaruh dari lingkungan, tempat kerja, hubungan antara tetangga, budaya, sosial, kepercayaan turun temurun.

Bronstein (2012) juga menyebutkan bahwa anak dapat mengenal lingkungan sekitar, hubungan sosial, adat dan budaya yang cenderung dapat memberikan pengaruh melalui orang tua mereka.

Maka dari itu untuk mengetahui bagaimana pandangan orang tua terhadap program mitigasi bencana gempa dan tsunami di Taman Kanak-kanak Sekolahalam Minangkabau peneliti menggunakan teori ekologi oleh Bronfenbrenner (1979) yang menggambarkan beberapa sistem lingkungan yang dapat mempengaruhi pandangan orang tua yaitu *microsystem*, *exosystem*, *macrosystem*, *cronosystem*. Sesuai dengan konteks penelitian teori ekologi dilihat sebagai sistem lingkungan yang dapat mempengaruhi pandangan orang tua terhadap program mitigasi bencana yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Sekolahalam Minangkabau. Dengan mengaplikasikan teori ekologi ini diharapkan dapat dieksplorasi dan diketahui bagaimana kontribusi dari ke tiga faktor tersebut dalam mempengaruhi pandangan orang tua terhadap program mitigasi bencana gempa dan tsunami. Berdasarkan paragraph tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pandangan orang tua terhadap program mitigasi bencana gempa dan tsunami di Taman Kanak-kanak Sekolahalam Minangkabau. Karena pengetahuan orang tua terhadap mitigasi bencana merupakan hal yang paling utama untuk dapat mewujudkan keluarga sadar akan bencana.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan orang tua terhadap program mitigasi bencana yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Sekolahalam Minangkabau.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tanggapan atau respon dari orang tua terhadap program mitigasi bencana gempa dan tsunami yang dilaksanakan pada Taman Kanak-kanak Sekolahalam Minangkabau?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

- Memberikan informasi, gambaran, dan masukan dari pandangan orang tua anak yang membangun untuk program yang telah dilaksanakan oleh sekolah agar terus berkembang sesuai kebutuhan perkembangan anak
- Sebagai referensi dan penambahan teori bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan lebih jauh mengenai program mitigasi untuk Taman Kanak-kanak khususnya di Kota Padang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun secara praktis dalam penelitian ini adalah:

- Bagi anak
Anak dapat mengetahui tentang mitigasi bencana gempa dan tsunami melalui program yang dilaksanakan oleh Taman Kanak-kanak Sekolahalam Minangkabau sehingga anak tidak lagi hanya menunggu bantuan dari orang dewasa untuk menyelamatkan dirinya tetapi anak juga dapat mempersiapkan diri ketika terjadi bencana gempa dan tsunami secara tiba-tiba.
- Bagi Guru
Mengetahui bagaimana pandangan dari orang tua terhadap program yang telah dilaksanakan, sehingga bisa digunakan sebagai acuan untuk dapat lebih mengembangkan ide kreatifitas dalam melaksanakan program mitigasi bencana agar terus terlaksana dengan baik.
- Bagi lembaga PAUD

Bagi lembaga bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui program kegiatan mitigasi bencana gempa dan tsunami yang dilaksanakan secara rutin.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi dalam penelitian ini dibagi kedalam lima bab yang mana rangkuman pembahasannya adalah sebagai berikut:

1.5.1 BAB I: PENDAHULUAN.

Pada bab ini peneliti menjelaskan latar belakang permasalahan mengenai pandangan orang tua terhadap program mitigasi bencana di Taman Kanak-kanak Sekolahalam Minangkabau. Kemudian peneliti merangkumnya pada rumusan masalah, yang dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis.

1.5.2 BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai teori/dalil/hukum guna memberikan konteks yang jelas untuk diangkat dalam penelitian.

1.5.3 BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat desain penelitian, partisipan & tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

1.5.4 BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti memuat tentang hasil temuan yang telah peneliti temui dilapangan serta memberikan penjelasan tentang temuan tersebut berdasarkan teori.

1.5.5 BAB V: PENUTUP

Pada bab ini peneliti menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan serta memberikan saran yang baik dan mendukung demi kemajuan pelaksanaan program tersebut.